

# PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KREDIT BERMASALAH, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL PADA PERBANKAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2016-2021

Adisa Aurelia

adisaaurelia@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*Rapid development in the banking world has higher complexity and affected the bank's performance. This research aimed to examine the effect of operational efficiency (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) in East Java banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was descriptive-quantitative. Moreover, the data were in the form of companies' annual statements listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 14 samples with 84 banking data listed on the Indonesia Stock Exchange during 6 years (2016-2021). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Statistical Solution) 25. The result concluded that operational efficiency had a negative effect on profitability. Likewise, Non-Performing Loan had a negative effect on profitability. On the other hand, Capital Adequacy Ratio did not affect profitability.*

*Keywords: operational efficiency, non-performing loan, capital adequacy ratio, profitability*

## ABSTRAK

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi operasional (BOPO), kredit bermasalah (NPL), dan rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil *purposive sampling* diperoleh 14 sampel dengan 84 data perbankan dalam kurun waktu 6 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: efisiensi operasional, kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan negara. Indonesia merupakan negara yang terus berupaya dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan lembaga keuangan untuk membantu berperan sektor perbankan yang mana berupa lembaga pembiayaan atau permodalan, serta memperkuat perekonomian negara. Begitu vitalnya lingkup perbankan seolah-olah seperti "nyawa" dalam menggerakkan roda perekonomian negara, baik dalam penyediaan uang, penyaluran uang, ruang melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Jika pengelolaan kinerja perbankan baik, maka akan berdampak baik untuk negara tersebut, begitupun sebaliknya. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja baik merupakan suatu tujuan

setiap perusahaan yang harus dicapai, karena kinerja merupakan sebuah cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan sebagai informasi perusahaan yang mampu memberikan nilai kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan pada bank dalam mengelola dana masyarakat.

Bagi masyarakat bank dapat dijamin keamanannya sebagai tempat menyimpan sejumlah uang yang dimilikinya. Dengan adanya perbankan, masyarakat mampu menikmati dampak positifnya dengan tersedianya berbagai pelayanan yang ditawarkan oleh perbankan. Namun seiring berjalannya waktunya, perbankan pasti akan mengalami suatu krisis yang bisa menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Dengan adanya hal tersebut mengharuskan perbankan untuk melakukan langkah yang antisipatif yaitu dengan mempertahankan dan memperbaiki kinerja bank dengan begitu kesehatan perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas suatu bank tersebut. Hanya perbankan yang sehat yang akan mampu menghasilkan profit yang memadai (*profitable*).

Menurut Nasser et al. (2000) menyebutkan bahwa semakin efisien perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan dengan beberapa indikator. Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator ukuran kinerja keuangan perbankan. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai bank adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan operasional Perusahaan. Menurut Mabruroh (2004) menyebutkan indikator lain yang mampu mengukur dan mempengaruhi efisiensi operasional bank dalam menghasilkan profit yaitu dengan rasio keuangan mengenai efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal.

Menurut Dadang et al. (2014) efisiensi operasional merupakan salah satu parameter kinerja dan didefinisikan sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan para manajer dan pihak internal dalam menjaga tingkat pendapatan juga laba di atas tingkat kenaikan biaya operasional. Efisiensi operasional bank dapat dikatakan juga sebagai kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi operasional dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi pengukurannya. Rasio BOPO ini membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank tersebut.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, penyaluran kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi penyebab bank menghadapi masalah dan dapat berujung kebangkrutan. Menurut Kithinji (2010) kredit bermasalah merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah penyia kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai mengenai nasabah potensial untuk meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit. Pengukuran risiko kredit dapat diperlihatkan melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai proksi pengukuran yang mana menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Lukitasari et al. (2015) selain mempertahankan profitabilitas, meminimalkan risiko, dan menjaga stabilitas, bank juga harus memperhatikan tingkat rasio kecukupan modal. Bank harus mengukur rasio kecukupan modal atau kecukupan modal dalam pengadaan dana untuk mengatasi risiko kerugian yang dihadapi. Kecukupan modal merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Menurut Respati et

al., (2007) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai proksi pengukuran kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko melalui biaya dari dana modal bank sendiri disamping perolehan dana dari pihak luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur?, (2) Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur?, (3) Apakah rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur, (2) Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur, (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Menurut Brigman *et al.* (2001) teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan sebagai pilar untuk memahami manajemen keuangan perusahaan, terutama perusahaan perbankan. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan apa adanya kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh bank merupakan bagian penting, karena akan mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal bank tersebut.

Menurut Triyani (2018) hasil kinerja yang baik ditunjukkan melalui laporan keuangan sebagai sinyal bahwa perbankan memiliki kinerja yang baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak eksternal, karena respon pasar bergantung pada sinyal fundamental yang diterbitkan oleh suatu bank. Dengan itu, perbankan harus terus memberikan sinyal positif kepada nasabah dan masyarakat karena kepercayaan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang disimpan di perbankan bersangkutan dengan pihak kepemilikan yang dapat diperoleh oleh nasabah. Selain itu, dengan menunjukkan kerja nyata mampu membuktikan bahwa bank tersebut lebih unggul dari pesaing dan juga harus lebih dikenal masyarakat luas sebagai salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh suatu bank.

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari suatu hasil dalam sebuah hubungan penjualan, dengan total aktiva maupun modal sendiri. Dengan profitabilitas sebagai tujuan akhir perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio berikut sebagai indikator untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang baik atau tidak. Pencapaian profitabilitas tidak hanya terpacu dengan laba yang tinggi, namun juga dengan aktivitas manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Menurut Kasmir (2014) menyebutkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit (laba) akan terdapat hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Assets (ROA)* dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan dari seluruh kekayaan (aset) perusahaan.

### Efisiensi Operasional

Menurut Claude (1997) efisiensi operasional merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perbankan, karena dengan efisiensi operasional mampu menguji apakah bank sudah

beroperasi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan utama yang diharapkan oleh manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasional bank dapat dikatakan juga sebagai kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi operasional dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan juga menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Efisiensi operasional dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi pengukurannya. Rasio BOPO ini membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank tersebut. Biaya operasional dikeluarkan oleh perusahaan guna melakukan pembiayaan seluruh aktivitas operasional perusahaan dalam mengelola kinerjanya.

### **Kredit Bermasalah**

Menurut Kasmir (2012) kredit bermasalah atau biasa dikenal kredit macet merupakan kredit yang didalamnya terjadi hambatan penyaluran biaya yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit macet dapat dikatakan total kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang seharusnya dipenuhi. Suatu bank dalam menyalurkan kredit wajib menganalisis debitur terlebih dahulu, apakah mampu memenuhi kewajibannya kembali kepada pihak bank.

Menurut Kithinji (2010) kredit bermasalah merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai mengenai nasabah potensial untuk meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit.

### **Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Dendawijaya (2009) kecukupan modal dapat dilihat dengan rasio yang menunjukkan besaran jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang dapat melingkupi kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal perbankan tersebut, disamping memperoleh dana-dana dari sumber pendanaan diluar perbankan tersebut. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat dari penanaman dana dalam aset produktif yang terdapat risiko serta pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Menurut Respati *et al.* (2007) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi pengukuran kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko melalui biaya dari dana modal bank sendiri disamping perolehan dana dari pihak luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman.

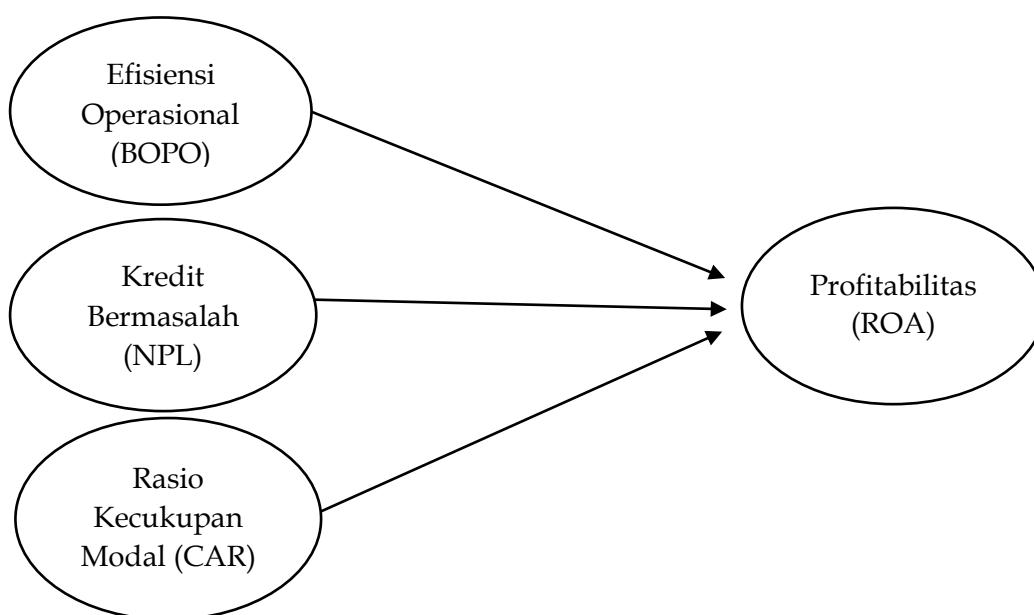
Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP, menyebutkan bahwa terdapat dua rasio keuangan yang digunakan sebagai penilaian aspek permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Aktiva Tetap terhadap Modal. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah CAR atau rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang didapatkan dari perbandingan antara modal dengan ATMR. Semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan bahwa bank tersebut sehat, karena akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

**Penelitian Terdahulu**

Pertama, Dewi (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Eng (2013) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Kedua, Suwandi (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Alifah (2014) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Ketiga, Puspitasari (2009) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Harun (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.

**Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual yang melandai penelitian ini merupakan bagaimana pengaruh efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur. Berikut gambar rerangka konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas**

Bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta dikatakan sebagai bank yang efisien karena terhindar kondisi bank bermasalah. Menurut Suwandi (2017) semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin banyak efisiensi operasional dari biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012) kredit bermasalah atau biasa dikenal kredit macet merupakan kredit yang didalamnya terjadi hambatan penyaluran biaya yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit macet dapat dikatakan total kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang seharusnya dipenuhi. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Menurut Suwandi (2017) menyebutkan bahwa semakin besar rasio kredit bermasalah (NPL) maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Menurut Dendawijaya (2009) kecukupan modal dapat dilihat dengan rasio yang menunjukkan besaran jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang dapat melingkupi kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal perbankan tersebut, disamping memperoleh dana-dana dari sumber pendanaan diluar perbankan tersebut. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat dari penanaman dana dalam aset produktif yang terdapat risiko serta pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Menurut Suwandi (2017) menyebutkan bahwa semakin besar rasio kelancaran modal maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun dikarenakan rasio kecukupan modal (CAR) tinggi yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung risiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dimana data terkumpul akan disusun, dijelaskan lalu dianalisis sebagai tolak ukur dalam menilai profitabilitas perbankan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan tahunan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian penulis menggunakan objek penelitian perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jawa Timur periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 40 bank.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:73) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun metode yang digunakan dalam

penentuan *sampling* adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi operasional, kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan profitabilitas periode 2016-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang dipilih dalam pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi yang berupa pengumpulan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang telah dipublikasikan diperoleh dari *website* masing-masing perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua jenis variabel penelitian di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

#### **Variabel Dependen**

##### **Profitabilitas**

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang berperan sebagai pengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) suatu bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Efisiensi Operasional**

Menurut Dadang et al. (2014) efisiensi operasional merupakan salah satu parameter kinerja dan didefinisikan sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan para manajer dan pihak internal dalam menjaga tingkat pendapatan juga laba di atas tingkat kenaikan biaya operasional. Dalam penelitian ini efisiensi operasional diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

##### **Kredit Bermasalah**

Pada penelitian ini kredit bermasalah diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dalam mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya terhadap bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NPL diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

### Rasio Kecukupan Modal

Dalam penelitian ini rasio kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kinerja bank yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, CAR diukur dengan perbandingan antara modal aktiva dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan untuk membantu peneliti yaitu dengan program komputer *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:29) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa terdapat perbandingan variabel itu sendiri dengan mencari hubungan dengan variabel lain. Tujuan statistik deskriptif untuk melihat gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai fakta-fakta yang terjadi. Pada statistik deskriptif ini maka diperoleh deskripsi mengenai efisiensi operasional, kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan profitabilitas. Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai uji yaitu Jika hasil *1-Sample* (K-S) > signifikansi 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil *1-Sample* (K-S) < signifikansi 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang terdapat korelasi antar variabel efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi suatu penelitian. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi suatu penelitian.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Gudono (2014) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka penelitian dilakukan *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain antara variabel independen. Salah satu dalam menentukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) adalah Jika nilai DW < 0 maka terjadi



autokorelasi positif. Sebaliknya, jika nilai DW diantara = 0 maka tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW > 0 maka terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan grafik *scatterplot* yaitu melakukan regresi masing-masing variabel independen dengan residual absolut sebagai variabel dependen. Selain melalui grafik *scatterplot* dapat digunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* pada penelitian. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka data terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur periode 2011-2021. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{BOPO} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{CAR} + e$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	: Koefisien Regresi
BOPO	: Efisiensi Operasional
NPL	: Kredit Bermasalah
CAR	: Rasio Kecukupan modal
e	: <i>Error Term</i> atau Faktor Pengganggu

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2016) Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Pengambil keputusan ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan dalam suatu penelitian. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model regresi linier berganda dikatakan layak digunakan sebagai model dalam suatu penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini digunakan untuk mengukur jumlah dalam variabel terikat (Y) yang dapat dijabarkan semua variabel bebas (X) yang terdapat pada model secara bersama. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati satu dan menjauhi nol artinya variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji t dengan menentukan signifikansi kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%), maka kriteria untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: Hipotesis,  $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_1: b_1, b_2, b_3 \neq 0$  yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Pada uji t nilai probabilitas dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut: jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel:

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	84	54.20	171.20	82.5987	18.89283
NPL	84	.80	10.66	3.1920	1.83988
CAR	84	10.52	41.37	22.0876	4.80382
ROA	84	-4.93	4.22	1.8326	1.66749
Valid N (listwise)	84				

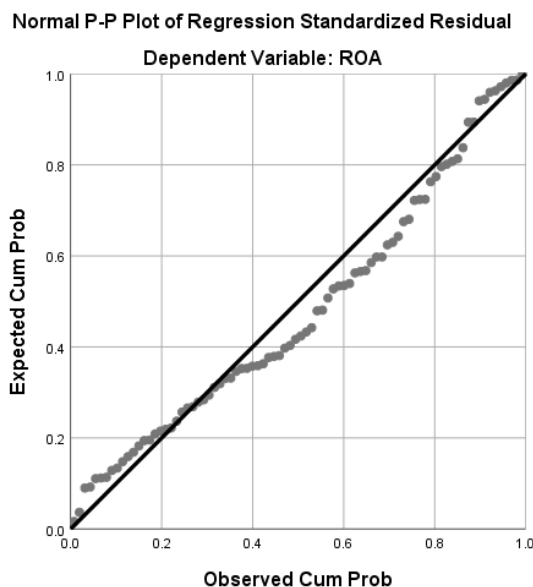
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 84 data pengamatan. Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,80 dan nilai maksimum sebesar 10,66 serta nilai mean sebesar 3,1920 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,83988. Kredit Bermasalah (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 10,52 dan nilai maksimum sebesar 41,37 serta nilai mean sebesar 22,0876 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,80382. Rasio Kelancaran Modal (CAR) pada perbankan di Jawa Timur memiliki nilai minimum sebesar -4,93 dan nilai maksimum sebesar 4,22 serta nilai mean sebesar 1,8326 serta nilai standar deviasi sebesar 1,66749. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 54,20 dan nilai maksimum sebesar 171,20 serta nilai mean sebesar 82,5987 dengan nilai standar deviasi sebesar 18,89283.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengukur data penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan grafik histogram dan *Normal*

Probability Plot (P-Plot) berikutnya mengikuti uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut hasil dari uji normalitas:



Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa grafik Normal P-Plot menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal dan regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan cara kedua yaitu menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S):

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40068050
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.062
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi residualnya sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan nilai Kolmogorov-Smirnov mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (0,60 > 0,05) sehingga data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10. Berikut hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
BOPO	.366	2.733	Tidak terjadi multikolinieritas
NPL	.305	3.273	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR	.731	1.368	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai  $> 0,1$ . Hasil nilai VIF menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.940	.40812	1.011	Bebas dari autokorelasi

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

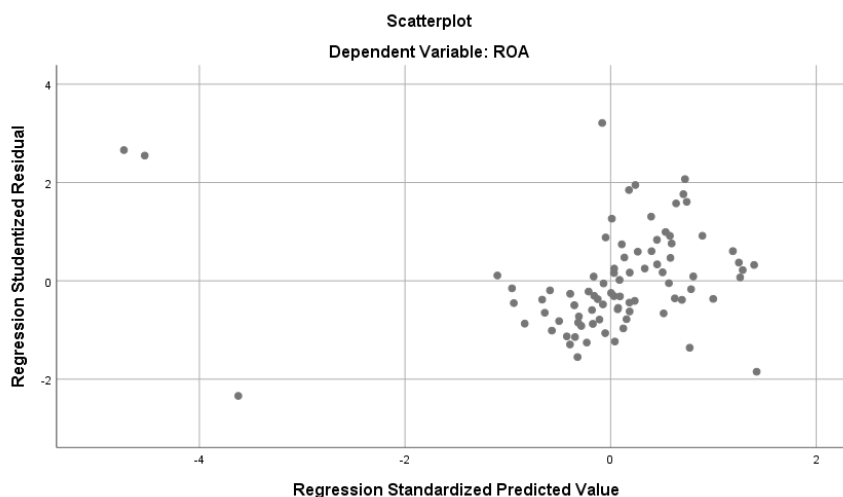
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,011 ( $DU < DW < 4-DU$ ) yang artinya hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi *variance* yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Berikut hasil analisis heteroskedastisitas dengan analisis grafik:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2023**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Namun uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* kurang terjamin keakuratan hasilnya, untuk itu diperlukan uji statistik lebih lanjut salah satunya yaitu melalui uji *glejser* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.141	.114		-1.234	.221
CAR	.002	.001	.211	1.208	.231
NPL	.011	.014	.153	.798	.427
BOPO	.007	.004	.242	1.962	.053

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu ataupun lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.688	.350		24.846	.000
	BOPO	-.078	.004	-.882	-19.867	.000
	NPL	-.103	.044	-.114	-2.341	.022
	CAR	-.004	.011	-.012	-.390	.698

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8,688 - 0,078 \text{ BOPO} - 0,103 \text{ NPL} - 0,004 \text{ CAR} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 8,688 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel BOPO, NPL, CAR terhadap variabel ROA. BOPO memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,078 sehingga BOPO memiliki hubungan negatif dengan ROA, sehingga jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan. NPL memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,103 sehingga NPL memiliki hubungan negatif dengan ROA, sehingga jika NPL mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan. CAR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,004 sehingga CAR memiliki hubungan negatif dengan ROA, sehingga jika CAR mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah suatu ukuran yang mengidentifikasi berapa besar model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen, nilai dari uji koefisien determinasi yaitu nol hingga satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.971 <sup>a</sup>	.942	.940

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* model sebesar 0,942 atau 94,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO), kredit bermasalah (NPL), dan rasio kecukupan modal (CAR) mendekati nilai angka satu sehingga mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 94,2%, dengan sisanya 0,058 atau 5,8% ditunjukkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan pada penelitian ini.

## Uji F

Uji F merupakan suatu bentuk uji statistika yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji F:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.457	3	72.486	435.178	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.325	80	.167		
	Total	230.782	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dari hasil uji F yang terdapat pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 435,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat dikatakan model ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

### Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji sebuah hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut hasil dari uji t:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.688	.350	24.846	.000	
	BOPO	-.078	.004	-19.867	.000	H <sub>1</sub> diterima
	NPL	-.103	.044	-2.341	.022	H <sub>2</sub> diterima
	CAR	-.004	.011	-.390	.698	H <sub>3</sub> ditolak

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar -0,078 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang artinya efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar -0,103 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, yang artinya kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,698 > 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, karena hasil uji t menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

#### Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional yang diprosikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas” diterima. Adanya pengaruh negatif signifikan antara efisiensi operasional dengan profitabilitas mengisyaratkan bahwa jika terdapat kenaikan pada rasio BOPO maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas, begitupun sebaliknya. Semakin kecil rasio BOPO maka kinerja bank dalam

menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi saat terhindar kondisi bank bermasalah.

### **Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Kredit Bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas" diterima. Adanya pengaruh negatif signifikan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas mengisyaratkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio NPL maka kualitas penyaluran kredit dari suatu bank semakin buruk. Begitupun sebaliknya, jika rasio NPL rendah maka kualitas bank dalam penyaluran kredit di mata masyarakat tergolong baik karena mampu meningkatkan profitabilitas.

### **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Kecukupan Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas" ditolak. Tidak berpengaruhnya rasio CAR terjadi karena adanya peraturan BI yang mewajibkan seluruh bank menjaga rasio CAR minimal 8%. Sehingga bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut selain mengantisipasi terjadinya risiko kredit.

Dengan adanya peraturan dari Bank Indonesia menetapkan standar minimal sebesar 8% tersebut merupakan salah satu faktor bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas. Dengan itu, bank harus menyiapkan dana cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai antisipasi risiko kredit terjadi. Investasi juga menjadi salah satu kebijakan yang mempengaruhi profitabilitas bank. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting terhadap profitabilitas bank. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak mengimbanginya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur. Hal ini mengartikan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO maka ROA akan semakin meningkat karena semakin kecil biaya operasional yang digunakan, maka akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, (2) Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi rasio NPL perbankan maka rasio ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, (3) Rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak menjadi faktor yang berdampak banyak terhadap profitabilitas perbankan.



### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel independen yaitu efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal dengan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 94,2% dimana masih ada 5,8% variabel independen diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas, (2) Periode atau jangka waktu penelitian ini relatif pendek yaitu hanya enam tahun, dari tahun 2016-2021, (3) Banyak perbankan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut enam tahun dari tahun 2016-2021, (4) Keterbatasan data yang ditemukan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perbankan membuat hasil kurang maksimal.

### Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan agar menambah pengetahuan yang baru dan bermanfaat, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang jangka periode atau tahun yang diteliti atau lebih dari enam tahun, (3) Bagi bank, sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan jelas untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan yang membutuhkan, (4) Bagi bank, sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun dengan data terbaru yang telah diaudit untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan yang membutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. B. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 28 Desember 2011. Jakarta.
- Brigman, E. F. dan J. F. Houaton. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Claude, A. H. 1997. Banking's Top Performers. *Jurnal Perbankan ABA*.
- Dewi, A. S. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi* 1(3). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Eng, T. S. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1(3).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS 23)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4(1). Universitas Sam Ratulangi. Kota Manado.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kithinji. 2010. *Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks*. Universitas Kenya. Nairobi.
- Lukitasari, Y.P. dan A. Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Infokam* 1:28-39.
- Mabruroh. 2004. Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Benefit* 8(1).

- Nasser, E. M. dan T. Aryati. 2000. Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 4(2):111-130.
- Prasanjaya, Y. A. A. dan R. Wayan. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1).
- Puspitasari, D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Respati, H. dan P. E. Yandono. 2007. Tinjauan Tentang Variabel-Variabel CAMEL terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(2): 283-295.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suwandi, J. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tesis*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.